

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dongeng Ibu Berang-Berang
 - a. Tema: Seorang ibu yang penyayang
 - b. Tokoh dan perwatakan
 - 1) Tokoh utama
 - a) Ibu berang-berang: Baik hati dan penyayang
 - 2) Tokoh bawahan utama
 - a) Pak rusa: Tidak mau disalahkan
 - b) Pak burung kungkakaap: Baik dan perhatian
 - 3) Tokoh bawahan pendamping
 - a) Dahan pohon uping: Tidak mau disalahkan
 - b) Dahan tengkawang: Tidak mau di salahkan
 - c) Dahan ketaang: Tidak mau di salahkan
 - d) Pak tiung dan temannya: Tidak mau disalahkan
 - e) Huring besing: Tidak mau disalahkan
 - f) Pak ikan seluang: Tidak mau disalahkan
 - g) Pak kura-kura: Jujur
 - h) Buaa pohon kayu: Tidak mau disalahkan

c. Konflik

Konflik yang terjadi di dalam dongeng ini berawal saat ibu berang-berang sedang menyusui anaknya di bawah pohon lalu datanglah pak rusa melompat menginjak anak ibu berang-berang lalu anaknya mati.

d. Latar atau Setting

- 1) Tempat: Dibawah pohon, Diatas dahan, dan Disungai
- 2) Waktu: Siang hari
- 3) Alat: Lesung dan Bel kunyong-kunyong

“Pak rusa melompat lari meninjak anak ibu berang-berang lalu mati, terus anak itu mati. “O pak rusa, mengapa kau melompat tinggi, menginjak anakku lalu ia mati?”

e. Alur

Alur yang di gunakan dalam dongeng kisah ibu berang-berang adalah alur maju, sebab menceritakan ibu berang yang mencari tahu kenapa pak rusa melompat lari meninjak anak ibu berang-berang lalu mati, terus anak itu mati.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang di gunakan dalam dongeng ibu berang-berang yaitu menggunakan sudut pandang dia mahatahu, karena menggunakan kata ganti ia, mereka dan menyebut nama-nama tokoh secara langsung dengan mengisahkan hal-hal yang menyangkut semua tokoh.

g. Amanat

Ketika kita mendapatkan suatu masalah yang menimpa keluarga atau orang terdekat kita, maka kita harus cari tahu terlebih dahulu akar dari permasalahan, agar tidak ada kesalahpahaman, dan kita harus berfikir dengan jernih dampak positif dan negatif dari masalah tersebut agar tidak menimbulkan kerugian pada diri kita atau orang lain.

2) Kisah Kuleng Lung Lidam dan Nuo Luk Salam

a. Tema: perjodohan

b. Tokoh dan Perwatakan

1) Tokoh utama

a) Kuleng Lung Lidam: Sabar dan Baik

b) Nuo luk salam: Tulus

2) Tokoh bawaan utama

a) Teman-teman kuleng lung lidam: Baik dan peduli

b) Ibu kuleng lung lidam: Penyayang

3) Tokoh bawahan pendamping

a) Ibu kutu tuma: Jujur

b) Balu kutu anjing: Jujur

c) Balu kutu puncakkepala: Jujur

c. Konflik

Konflik yang terjadi dalam dongeng ini berawal saat kuleng lung lidam sakit parah.

d. Latar atau setting

1) Tempat: Bawah rumah dan dalam rumah, di atas sarang semut merah, Sarang semut penggigit hitam, Rumah panjang, Depan rumah ibu balu kutu tuma, Rumah balu kutu anjing, Balu kutu puncakkepala, dan di Rumah Nou Luk Salam.

2) Alat: pakaian dan perhiasan dan perlengkapan perang

e. Alur

Alur yang di gunakan dalam dongeng ini adalah alur lurus ya itu menceritakan awal penyakit yang dihadapi kuleng lung lidam sampai ia sembuh dan menikah dengan Nou Luk Salam.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang di gunakan dalam dongeng Kuleng Lung Lidam dan Nou Luk Salam yaitu menggunakan sudut pandang dia mahatahu, karena menggunakan kata ganti mereka, ia, dia dan menyebutkan nama-nama tokoh secara langsung dengan mengisahkan hal-hal yang menyangkut semua tokoh.

g. Amanat

Jangan terlalu tergesa-gesa dan langsung menyimpulkan ucap orang lain karena akan menimbulkan kesalah pahaman. Belajarlah untu mendengarkan dengan saksama agar lebih jelas dan kita menyimpulan dengan benar tanpa harus melukai orang lain.

3) Kisah Panyerang Lung

a. Tema: Anak yang tidak menuruti kemauan orang tuannya

b. Tokoh dan perwatakan

1) Tokoh utama

a) Panyerang lung: Cedrik: Mudah menyerah

2) Tokoh bawaan utama

b) Ine aya: Mudah marah

c) Hutaan pit: Cedrik

3) Tokoh bawahan pendamping

a) Ular: Penurut

c. Konflik

Konflik yang terjadi di dalam dongeng ini berawal saat ibu Panyerang lung memintakan paanyerang lung untuk menikah namun paanyerang lung menolaknya.

d. Latar atau setting

1) Tempat: Bilik besar, Muara sungai kalmia, Lumbung padi, dalam rimba ke belantara yang sunyi, rumah, di atas loteng.

2) Waktu: keesokan pagi, Malam-malam selanjutnya dan pagi hari cerah, Suatu malam, Tengah malam, Menjelang subuh.

3) Alat: Ranjau buluh, Api dan paron besi, Tungku, Jala.

e. Alur

Alur yang digunakan dalam dongeng kisah panyeraang lung adalah alur lurus, sebab menceritakan kisah panyeraang lung yang tidak

ingin menikah namaun pada akhirnya ia bertemu dengan laki-laki yang menjelma menjadi ular lalu mereka berdua menikah dan hidup bahagia di dalam hutan itu.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang di gunakan dalam dongeng panyeraang lung menggunakan sudut pandang dia mahatahu , karena menggunakan kata ganti Ia, mereka dan menyebut nama-nama tokoh secara langsung dengan mengisahkan hal-hal yang menyangkut semua tokoh.

g. Gaya majas atau Bahasa

Gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam dongeng panyeraang lung ini yaitu menggunakan gaya bahasa (Alegori), karena mengungkapkan melalui kisah atau penggambaran.

h. Amanat

Kita tidak dapat memaksakan perasan kita untuk menerima orang lain kedalam hidup kita hanya karena kita takut membantah, tapi kita haru jujur dengan perasaan kita bahawa kita tidak siapa walau kita haru menerima hukuman. Maka kita akan bertemu dengan orang yang benar-benar kita cintai tanpa ada paksaan dari mana pun.

4) Asal- Usul Orang Tahu Menuba

a. Tema: Cinta membawa pengetahuan

b. Tokoh dan perwatakan

1) Tokoh utama

b) Perempuan taman: Cedrik

2) Tokoh bawahan utama

a) Pak orangutan, Baik, Penurut, Pamarah

c. Konflik

Konflik yang terjadi dalam dongeng ini berawal dari pak orangutan yang menculik perempuan taman yang sedang menjaga ladangnya lalu perempuan taman itu ia jadikan sebagai istrinya.

d. Latar atau setting

1) Tempat, Ladang padi, di ujung pohon rimba

2) Waktu, Pada suatu hari, Besok, Malam berganti siang

3) Alat, Akar kaliaat, Kulit kayu pohon mapi

e. Alur

Alur yang digunakan dongeng ini adalah alur lurus. Sebab menceritakan awal penemuan alat untuk menuba.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam dongeng asal usul orang tahu menuba yaitu menggunakan sudut pandang dia mahatahu, karena menggunakan kata ganti mereka, ia dan menyebutkan nama-nama tokoh secara langsung dengan mengisahkan hal-hal yang menyangkut semua tokoh.

g. Amanat

Jangan pernah menyerah dalam keadaan apapun dan sesulit apapun masalah itu pasti ada jalan keluarnya. Di setiap masalah yang kita

hadapi pasti ada pelajaran yang bermakna yang dapat kita pelajari untuk kedepannya.

5) Kisah Aang

a. Tema: Ketakutan yang membawa rezeki

b. Tokoh dan perwatakan

1) Tokoh utama

b) Aang: Pemalas dan Penurut

2) Tokoh bawahan pendamping

c) Ibu Aang: Baik

d) Pak hantu besar: Baik

c. Konflik

Konflik yang terjadi di dalam dongeng ini berawal dari Aang yang selalu di suruh ibunya mengerjakan sesuatu tetapi tidak pernah ia kerjakan, sampai habislah kesabaran ibunya lalu ibunya mengusir Aang dan anag lari keladan.

d. Latar atau setting

1) Tempat: Batang kayu besar diladang dan Lubang batang kayu

2) Waktu: Sore menjelang dan Malam

e. Alur

Alur yang digunakan dalam dongeng Aang ini adalah alur lurus sebab menceritakan kehidupan rumah tangga Aang dan ibunya yang sangat sulit samapi kemudian kehidupan mereka menjadi abadi dan kehidupan mereka tersebar kesekeliling dunia.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam dongeng Aang ini yaitu menggunakan sudut pandang dia mahatahu, karena menggunakan kata ganti ia dan menyebut nama-nama tokoh secara langsung dengan mengisahkan hal-hal yang menyangkut semua tokoh

g. Amanat

Kita sebagai anak harus berbakti kepada orang tua harus membantu pekerjaan orang tua kita, jangan membiarkan orang tua kita bekerja sendiri. Jangan pernah takut dan merasa malu untuk membantu orang tua kita dalam hal apapun.

6) Kisah Saung Miskin dan Saung Kaya

a. Tema: Tidak mau di saingi

b. Tokoh dan perwatakan

1) Tokoh utama

a) Saung miskin: Pantang menyerah dan Pintar

b) Saung kaya: Serakah

2) Tokoh bawahan pendamping

a) Pak ikan lele dan ikan lele: Baik, Penolong, dan Berhati-hati

c. Konflik

Konflik yang terjadi dalam dongeng ini berawal saat saung miskin memberi ikan lele kepada saung kaya dalam jumlah yang sedikit.

d. Latar atau setting

- 1) Tempat: Kolam mata air, Sarang semut penggit hitam dan sarang semut merah beracun, Bilik saung miskin, Batang kayu, Sarang penyengat
- 2) Waktu: Pada suatu hari, Keesokannya, ketika hari terang

e. Alur

Alur yang di gunakan dalam dongeng saung miskin dan saung kaya adalah alur lurus sebab menceritakan kehidupan saung miskin yang berusaha mencari lauk untuk anak-anaknya dan saung kaya yang serakah sampai ia mendapatkan ganjaran atas keserakahannya.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang di gunakan dalam dongeng saung miskin dan saung kaya ini yaitu menggunakan sudut pandang mahatahu, karena menggunakan kata ganti ia, mereka dan menyebut nama-nama tokoh secara langsung dengan mengisahkan hal-hal yang menyangkut semua tokoh.

g. Amanat

Susah senang yang kita rasakan kita harus bersyukur atas apa yang telah kita dapatkan walaupun hasilnya sedikit karena masih banyak orang-orang yang tidak memiliki keberuntungan didalam hidup mereka. Hanya karena mereka tidak bersyukur atas apa yang telah mereka dapatkan.

7) Dongeng Kisah Ugi

a. Tema: Cerdik

b. Tokoh dan penokohan

1) Tokoh utama

a) Ugi: Penurut dan Cerdik

2) Tokoh bawahan pendamping

a) Pak beruk besar: Cerdik

b) Gerombolan beruk: Penurut

c. Konflik

Konflik yang terjadi dalam cerita ini berawal saat ugi yang menyumpit pak beruk besar namun beruk itu hanya pingsan saja lalu akhirnya beruk itu meculik ugi.

d. Latar atau setting

1) Tempat: Dalam rimba, Pohon kayu besar, Serambi depan, dan Buluh melengkung di atas sungai.

2) Waktu: Keesokan harinya, Malam, dan Menyinsing tengah hari.

e. Alur

Alur yang digunakan dalam dongeng kisah Ugi ini adalah alur lurus, sebab menceritakan kisah ugi yang pergi menyumpit sampai ia berhasil memburu banyak beruk.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam dongeng kisah Ugi ini yaitu menggunakan sudut pandang dia mahatahu, karena menggunakan

kata ganti ia, mereka dan menyebut nama-nama tokoh secara langsung dengan mengisahkan hal-hal yang menyangkut semua tokoh.

g. Amanat

Kita tidak tahu isi hati orang lain entah itu baik entah itu jahat. Terkadang kita berfikir yang buruk kepada orang lain namun ia berniat jahat dan sebaliknya. Namun saat kita bersungguh kita akan mendapat kan hasil yang banyak dengan menggunakan logika dan akal yang kita miliki.

8) Pak Munsang dan Hutaan Ipui

a. Tema: Penipu

b. Tokoh dan perwatakan

1) Tokoh utama

c) Pak munsang: Penipu

d) Hutaan ipui: Mudah percaya

2) Tokoh bawahan pendamping

a) Hajaat ului: Penolong

b) Ibu munsang: Pendendam

c. Konflik

Konflik yang terjadi dalam dongengh ini adalah saat pak munsang yang mejelma menjadi hajaat ului lalu ia menipu hutaan ipui lalu menarrik hutaan ipui dan di ikat di temapt tinggal mereka.

d. Latar atau setting

- 1) Tempat: Belakang rumah, Semak belukar, Bawah semak akar gantung.
- 2) Waktu: Hari ini dan Malam

e. Alur

Alur yang digunakan dalam dongeng pak munsang dan hutan ipui ini adalah alur lurus, sebab menceritakan hutan ipui dan hajat ului yang membunuh munsang dan desa menjadi aman.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam dongeng pak munsang dan hutan ipui ini yaitu menggunakan sudut pandang dia mahatahu, karena menggunakan kata ganti ia, mereka dan menyebutkan nama-nama tokoh secara langsung dengan mengisahkan hal-hal yang menyangkut semua tokoh secara langsung.

g. Amanat

Kita tidak tahu musibah apa yang menimpa kita maka kita harus tetap waspada dan pasti ada orang yang berhati tulus yang akan menolong kita walau di dalam situasi sulit sekali pun.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran agar sastra lisan khususnya dongeng daerah dapat terjaga kelestariannya. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kita semua agar menjaga kelestarian sastra lisan yang semakin memudar mengingat adanya perubahan zaman dongeng yang lama akan terlupakan karena hadirnya cerita yang baru, serta melastarikan sastra lisan yang lain yang ada didaerah kita bukan hanya dalam bentuk dongeng saja.
2. Disarankan untuk pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan dongeng agar bisa mengajarkan dongeng daerah kepada peserta didik agar tau cerita yang ada di daerahnya sendiri.
3. Semoga melalui penelitian ini dapat menjadi refrensi yang baik bagi masyarakat Suku Dayak Kayaan Desa Datar Daaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu mau pun bagi pembaca lainnya.